

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SETELAH PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAPAT DI ( BEI )**  
**COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE AND AFTER THE COVID-19 PANDEMIC ON FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR MANUFACTURING COMPANIES FOUND IN ( BEI )**

**Nurfadillah<sup>1</sup> H. Muh Yunus Amar<sup>2</sup> H. Jusni<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Magister Management, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Email: [nurf81514@gmail.com](mailto:nurf81514@gmail.com)

<sup>2</sup>Magister Management, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Email:

<sup>3</sup>Magister Management, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin. Email:

**Abstract**

*The emergence of the Covid-19 pandemic urges all activities to change and implement new habits. Almost all activities are carried out at home, this will certainly bring changes to food and beverage companies listed on the IDX. This analysis has a goal in analyzing the financial performance of 7 Food and beverage companies that have been listed on the IDX before and after the pandemic. This research requires data from the 2nd Quarter financial statements for 2019-end of 2020. The data is measured by financial performance using the variables of total asset turnover ratio, current ratio, profit margin and debt-to-capital ratio. The research used a comparative method by conducting the Spss test with the formula Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Inventory turnover, Working Capital Turnover. :Based on research results and calculations and hypothesis testing of financial performance measurements of Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Inventory Turnover and Working Capital Turnover will specifically describe a group of 83 respondents who are classified and have a more dominant impact and a group of respondents. From the results of the Independent - Samples T Test between food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange before the Covid-19 Quick Ratio.*

**Keywords:** Covid-19, Food and Beverage companies, financial performance, Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Inventory Turnover and Working Capital Turnover.

**Abstrak**

Munculnya pandemi Covid-19 mendesak seluruh kegiatan untuk berubah dan menerapkan kebiasaan baru. Hampir seluruh kegiatan dilakukan di dalam rumah, hal ini tentu akan membawa perubahan pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Analisis ini memiliki sasaran dalam menganalisa kinerja keuangan 7 perusahaan Makanan dan minuman yang sudah didaftarkan di BEI sebelum dan setelah pandemi. Riset ini memerlukan data-data dari laporan keuangan Triwulan ke-2 tahun 2019-akhir tahun 2020. Data tersebut diukur dengan kinerja keuangan menggunakan variable. Penelitian menggunakan metode komperatif dengan melakukan uji Spss dengan rumus *Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Inventory turnover, Working Capital Turnover*. :Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan serta pengujian hipotesis pengukuran kinerja keuangan terhadap *Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Inventory Turnover dan Working Capital Turnover* secara khusus akan menggambarkan kelompok 83 responden yang terklasifikasi dan mempunyai dampak yang lebih dominan dan kelompok responden. Dari hasil

Independent – *Samples T Test* antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 *Quick Ratio*.

**Kata Kunci :** Covid-19, perusahaan Makanan dan Minuman, kinerja keuangan, *Quick Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Inventory Turnover* dan *Working Capital Turnover*.

## A. LATAR BELAKANG

Virus corona atau juga disebut dengan covid-19 (Corona Virus Disease 19) awal mulai muncul di Wuhan pada bulan November 2019. Virus tersebut digolongkan sebagai virus yang sangat mematikan, dilihat dari bagaimana orang-orang yang terkena virus ini kemudian banyak yang tewas. Oleh karena itu, banyak yang mengambil kebijakan-kebijakan yang kemudian adalah melakukan lockdown, dimana para masyarakat diwajibkan untuk selalu berada di rumah demi mengurangi angka penyebaran covid-19. Sampai tidak ada aktivitas yang dilakukan di luar rumah, kecuali dengan sangat terpaksa. Hal ini akhirnya juga berdampak pada perekonomian, yang aktivitasnya menjadi menurun karena tidak ada kegiatan masyarakat yang boleh dilakukan di luar rumah.

Banyak usaha yang telah disiarkan dan dilakukan oleh dunia untuk menghentikan serta mengurangi penyebaran wabah virus ini, yaitu salah satunya ialah dengan melaksanakan social distancing ataupun physical distancing. Social distancing sendiri merupakan salah satu langkah pencegahan dan pengendalian infeksi virus Corona dengan menyarankan orang-orang sehat untuk membatasi kunjungan ke tempat ramai serta berhubungan langsung dengan orang lain. Dalam kajian teori ilmu ekonomi, social atau physical distancing ataupun pengetatan dan pembatasan aktifitas masyarakat akan berdampak pada penyusutan Agregat Supply (AS) dalam perekonomian yang berdampak pada penurunan jumlah produksi atau quantity (Q). Keadaan dimana masyarakat yang hanya di rumah saja (stay at home), bersumber pada hukum supply dan demand, lambat laun akan menimbulkan penurunan permintaan secara agregat atau Agregat Demand (AD) yang berujung pada jumlah produksi yang terus menyusut. Proses penyusutan perekonomian yang berantai ini bukan cuma akan menimbulkan guncangan pada fundamental ekonomi riil, melainkan juga mengganggu kelancaran mekanisme pasar antara permintaan dan penawaran agar dapat berjalan normal dan seimbang. Mengingat bahwa aspek-aspek vital ekonomi yaitu supply, demand dan supplychain telah terganggu, maka dampak krisis akan dirasakan secara merata ke seluruh lapisan atau tingkatan masyarakat (Hafizah, 2020).

Hal ini juga sangat mempengaruhi investasi dan proyeksi pasar karena di dalam menjalankan bisnisnya perusahaan besar juga memerlukan investor. Karena investor dapat cenderung untuk tidak berinvestasi disebabkan berubahnya asumsi pasar dan tidak jelasnya supply chain (Pepinsky & Wihardja, 2011). Mengingat bahwa aspek-aspek vital ekonomi yaitu supply, demand dan supplychain telah terganggu, maka dampak krisis akan dirasakan secara merata ke seluruh lapisan atau tingkatan masyarakat.

Pandemi COVID-19 juga menimbulkan dampak yang menakutkan terhadap ekonomi yang membuat masyarakat memilih untuk sangat berhati-hati dalam membeli barang serta akibat mewabahnya virus ini pasar ditutup dan pedagang menjadi tidak bisa berjualan (Hanoatubun, 2020). Hal ini secara langsung mengakibatkan perusahaan besar juga merasakan akibatnya dikarenakan semua

sektor dan jenis bidang usaha sangat bergantung kepada konsumen, terutama pada perusahaan besar disektor manufaktur makanan dan minuman.

Kondisi ini membuat perusahaan untuk meningkatkan daya saing perusahaan agar bisa bertahan dalam masa pandemi ini. Untuk itu perusahaan harus bisa untuk selalu meningkatkan strategi perusahaan supaya dapat mempertahankan eksistensinya serta menjadi perusahaan yang besar dan kokoh. Perusahaan harus sanggup mengelola manajemennya untuk memenangkan persaingan pada masa pandemi yang serba kompetitif dengan banyak aturanaturan yang mempengaruhi daya daya beli supaya bisa bertahan untuk berkembang serta tumbuh sesuai dengan tujuan perusahaan. Untuk itu perlu di lakukan penelitian untuk menganalisis dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor manufaktur makanan dan minuman yang pastinya terkena dampak wabah ini dengan melakukan analisa laporan keuangan menggunakan rasio keuangan.

Baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan karena kinerja keuangan mencerminkan prestasi kerja manajemen pada periode tertentu (Christiana, 2019). Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2012). Informasi kinerja keuangan sangat diperlukan oleh perusahaan untuk mengenali serta mengevaluasi hingga dimana tingkat keberhasilan perusahaan bersumber pada aktivitas keuangan yang sudah dilaksanakan.

Selain itu dalam mengukur kinerja keuangan tersebut, dikatakan sehat atau tidak nya perusahaan, maka yang menjadi tolak ukur dilakukan dengan penjualan, persediaan, aset, hutang, dan modal yang dimiliki perusahaan. Kelima aspek ini merupakan penilaian yang paling efektif untuk menilai, apakah aktivitas perusahaan tersebut baik atau tidak nya, serta apakah perusahaan tersebut mampu tidak nya membayar kewajiban yang dimiliki (Gunawan, 2019).

Analisis rasio keuangan ialah metode analisis yang sangat kerap digunakan sebab merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menggabungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan 2 keuangan dalam bentuk rasio keuangan (Dermawan & Djahotman, 2013). Dengan mengetahui kinerjanya, perusahaan bisa mengambil keputusan bisnis yang tepat guna menggapai tujuannya. Analisis rasio keuangan ini mengungkapkan hubungan yang berarti antar perkiraan laporan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada laporan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan empat analisis rasio yaitu : rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Dari komponen-komponen laporan keuangan tersebut dapat dinilai prestasi yang telah dicapai perusahaan, efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional yang telah dilaksanakan, kelemahan atau kekuatan yang sedang dimiliki perusahaan serta apa saja yang menyebabkan kinerja perusahaan naik atau turun.

**Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Sektor Barang Konsumsi terhadap PDB tahun 2016 – 2020**



*Sumber : Diolah Peneliti, 2023*

Dapat dilihat dari gambar 1.1 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2016 – 2019 terlihat cukup stabil, akan tetapi mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2020 dikarenakan adanya wabah pandemi Covid-19 yang membuat daya beli akan kebutuhan pokok menjadi menurun bagi masyarakat menengah bawah. Walaupun keadaan tersebut membuat pertumbuhan sub sektor makanan dan minuman mengalami penurunan, kontribusi sub sektor makanan dan minuman terhadap PDB masih menjadi yang terbesar dibandingkan sub sektor lainnya pada tahun 2016 - 2020, hal tersebut dapat dilihat di gambar 1.2. mengenai grafik kontribusi sektor barang konsumsi terhadap PDB tahun 2016 – 2020.

**Tabel 1.3**

**Data rata-rata dari ROA, Quick Ratio, DER, ITO, WCTO Pada Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2019-2020**

Periode kinerja keuangan	1 tahun sebelum Covid-19 (2019)	Tahun saat Covid-19 (2020)
ROA (%)	0,1571	0,1414
Quick Ratio (%)	1,2686	1,6914
DER (%)	0,3171	0,8100
ITO (X)	9,3700	7,9857
WCTO (X)	9,3900	3,9657

*Sumber: <https://www.idx.co.id> (data diolah 2023)*

Dari Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan makanan dan minuman, mengalami perbedaan kinerja perusahaan yang dilihat dari rasio-rasio keuangannya. Dari rata-rata rasio keuangan tersebut menunjukkan bahwa pada masa sebelum dan saat covid-19 hampir semua data menunjukkan penurunan pada rasio-rasio keuangannya.

Dari data Tabel 1.1 perusahaan yang mengalami kenaikan pada rasio DER hanya pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Dan perusahaan yang mengalami penurunan pada rasio Quick Rasionya hanya pada PT. Mayora Indah Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

## B. METODOLOGI

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Bila serangkaian observasi atau pengukuran data dalam angka-angka, maka pengumpulan angka-angka hasil observasi atau pengukuran sedemikian itu dinamakan data kuantitatif (Dajan, 1996). Analisis kuantitatif dapat dipergunakan untuk membantu memecahkan masalah dengan alat bantu yang berhubungan dengan statistik dan matematika sehingga keputusan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan maka dapat disimpulkan bahwa analisis kuantitatif adalah analisis data yang menggunakan angka-angka dan perhitungan statistik untuk menguji suatu hipotesis dengan bantuan alat analisis.

Populasi adalah keseluruhan suatu objek penelitian, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015 : 61). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setiap laporan keuangan tahunan yang telah di audit oleh auditor Independen pada tahun 2016-2020. Berikut adalah 26 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(Sugiyono, 2015 : 62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2015 : 68) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan diataskan strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak mengambil sampel yang besar dan jauh. Adapun Kriteria yang ditentukan untuk memperoleh sampel:

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan data kinerja keuangan yang dibutuhkan secara lengkap selama pandemi dan setelah pandemi.
- b. Perusahaan mendapatkan laba

## C. ANALISIS DAN DISKUSI

Dengan menggunakan analisis terhadap kinerja keuangan akan tergambar suatu ringkasan dari keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan labarugi selama periode yang bersangkutan. Tahap yang perlu dilaksanakan dalam analisis ini adalah dengan melakukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan, peneliti menganalisis rasio likuiditas terdiri dari : quick ratio, rasio solvabilitas terdiri dari: DER, rasio profitabilitas terdiri dari: ROA, dan rasio aktivitas terdiri dari WCTO.

### a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering disebut juga dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan cara membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar-persediaan = dengan hutang lancar. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

### 1. Quick Ratio

Menurut (Munawir, 2020) Quick Ratio merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi sebagai uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasi sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari pada piutang (Munawir, 2002).

Rumus yang digunakan untuk menghitung Quick Ratio adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total aktiva} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Berikut adalah data perhitungan Quick Ratio pada tahun 2019 sebelum covid 19 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 1**  
**Quick Ratio Tahun 2019 Sebelum Covid 19**

Kode	Aset Lancar- Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio
ROTI	1.790.811.670.04 7	1.106.938.318.56 5	1,61
MYOR	9.985.468.829.99 9	3.714.359.539.20 1	2,69
ICBP	12.784.235	6.556.359	1,95
CLEO	140.535.552.136	204.953.165.337	0,68
INDF	21.744.740	24.686.862	0,88
SKLT	216.448.243.769	293.281.364.781	0,73
AISA	397.100	1.152.923	0,34

*Sumber : www.bei.com (data diolah 2023)*

Berikut adalah data perhitungan Quick Ratio pada tahun 2020 sesudah covid 19 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 2**  
**Quick Ratio Tahun 2020 Setelah Covid 19**

Kode	Aset Lancar- Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio
ROTI	1.445.923.706.134	404.567.270.700	3,57
MYOR	10.033.617.569.88 9	3.475.323.711.94 3	2,89
ICBP	16.129.283	9.176.164	1,75
CLEO	101.777.866.019	147.545.013.406	1,03
INDF	11.150.432	27.975.875	0,97
SKLT	233.024.249.091	247.102.759.160	0,94
AISA	598.280	855.449	0,69

*Sumber : www.bei.com (data diolah 2023)*

### b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

### 1. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi nilai ratio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Debt to Equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. DER dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Liabiliteas}}{\text{Total Aquity}} \times 100$$

Berikut adalah data perhitungan Debt to Equity ratio pada tahun 2019 sebelum covid 19 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 3**  
**Debt to Equity Ratio Tahun 2019 Sebelum Covid 19**

Kode	Total Hutang	Ekuitas	DER
ROTI	1.589.486.465.85 4	3.092.597.379.09 7	0,51
MYOR	9.125.978.611.15 5	9.911.940.195.31 8	0,92
ICBP	12.038.210	26.671.104	0,45
CLEO	478.844.867.693	766.299.436.026	0,62
INDF	41.996.071	54.202.488	0,77
SKLT	410.463.595.860	380.381.947.966	1,07
AISA	3.526.819	1.657.853	-2,12

*Sumber : www.bei.com (data diolah 2023)*

Berikut adalah data perhitungan Debt to Equity ratio pada tahun 2020 sesudah covid 19 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 4**  
**Debt to Equity Ratio Tahun 2020 Setelah Covid 19**

Kode	Total Hutang	Ekuitas	DER
ROTI	1.224.495.624.25 4	3.227.671.047.731	0,38
MYOR	8.506.032.464.59 2	11.271.468.049.95 8	0,75
ICBP	53.270.272	50.318.053	1,06
CLEO	416.194.010.942	894.746.110.680	0,46
INDF	56.022.597	79.138.044	0,70
SKLT	366.908.471.713	406.954.570.727	0,90
AISA	1.183.300	828.257	1,42

*Sumber : www.bei.com (data diolah 2023)*

### c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal.

### 1. Return On Assets

Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan dalam suatu periode tertentu. ROA (Return on Asset) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Return On Assets dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setela pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Berikut adalah data perhitungan Return on Asset pada tahun 2019 sebelum covid 19 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 5**  
**Return On Asset Tahun Tahun 19b Sebelum Covid 19**

Kode	Laba Bersih	Total Aset	ROA
ROTI	236.518.557.420	4.682.083.844.951	0,05
MYOR	2.051.404.206.76 4	19.037.918.806.47 3	0,10
ICBP	5.360.029	38.709.314	0,14
CLEO	130.756.461.708	1.245.144.303.719	0,10
INDF	5.902.729	96.198.559	0,06
SKLT	44.943.627.900	790.845.543.826	0,05
AISA	1.134.776	1.868.966	0,60

**Sumber : *www.bei.com (data diolah 2023)***

Berikut adalah data perhitungan Return on Asset pada tahun 2020 sesudah covid 19 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 6**  
**Return On Asset Tahun Tahun 2020 Setelah Covid 19**

Kode	Laba Bersih	Total Aset	ROA
ROTI	168.610.282.478	4.452.166.671.985	0,03
MYOR	2.098.168.514.64 5	19.777.500.514.55 0	0,10
ICBP	7.418.574	103.588.325	0,07
CLEO	132.772.234.495	1.310.940.121.622	0,10
INDF	8.752.066	163.136.516	0,05
SKLT	42.520.246.722	773.863.042.440	0,05
AISA	1.204.972	2.011.557	0,59

**Sumber : *www.bei.com (data diolah 2023)***

### d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat juga dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur rasio efisiensi (efektifitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

### 1. Inventory Turnover



Inventory turn over (perputaran sediaan) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam sediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode. Apabila perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak produktif atau efisien dan itu menyebabkan banyak barang persediaan yang menumpuk. Begitu juga sebaliknya. Inventory Turnover dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Cost Of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

Berikut adalah data perhitungan Inventory turn over pada tahun 2019 sebelum covid 19 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 7**  
**Inventory Turnover Tahun 2019 Sebelum Covid 19**

Kode	HPP	Rata-RataPersediaan	ITO
ROTI	1.487.586.425.468	74.363.554.996	20 kali
MYOR	17.109.498.526.032	3.071.215.136.752,2	5,6 kali
ICBP	27.892.690	3.920.983,5	7,1 kali
CLEO	692.217.433.141	97.569.148.903	7,1 kali
INDF	53.876.594	10.651.430,5	5,05 kali
SKLT	957.200.088.005	158.371.982.160	6,04 kali
AISA	1.062.970	72.354	14,7 kali

**Sumber : *www.bei.com (data diolah 2023)***

Berikut adalah data perhitungan Inventory turn over pada tahun 2020 sesudah covid 19 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 8. Inventory Turnover Tahun 2020 Setelah Covid 19**

Kode	HPP	Rata-Rata Persediaan	ITO
ROTI	1.409.870.836.152	93.646.498.862,5	15 kali
MYOR	17.177.830.782.966	2.797.872.771.862,5	6,13 kali
ICBP	29.416.673	4.213.815	6,9 kali
CLEO	562.235.507.989	100.999.021.507	5,6 kali
INDF	54.979.425	10.404.568,5	5,3 kali
SKLT	920.111.473.686	154.301.487.573	5,9 kali
AISA	965.172	87.120,5	11,07 kali

**Sumber : *www.bei.com (data diolah 2023)***

## 2. Working Capital Turn Over

*Working capital turn over* merupakan kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (cash cycle) dari perusahaan (Riyanto, 2008) .Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha.periode perputaran modal kerja (*working capital turn over period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas.

Perputaran modal kerja dihitung dengan rumus :

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar})}$$

Berikut adalah data perhitungan Working capital turn over pada tahun 2019 sebelum covid 19 adalah sebagai berikut :

**Tabel . 9.**  
**WCTO Tahun 2019**

Kode	Penjualan	Asset Lancar- Hutang Lancar	WCTO
ROTI	3.337.022.314.624	767.472.725.873	4,3 kali
MYOR	25.026.739.472.547	9.061.743.242.312	2,7 kali
ICBP	42.296.703	10.068.566	4,2 kali
CLEO	1.084.912.780.290	35.802.563.794	30,3 kali
INDF	76.592.955	6.716.583	11,4 kali
SKLT	1.281.116.255.236	85.070.882.557	15,05 kali
AISA	1.510.427	-678.662	-2,22 kali

*Sumber : www.bei.com (data diolah 2023)*

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah Covid 19 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah Covid 19 :

#### 4.9 Rasio Likuiditas

*Quick Ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar setelah persediaan dan hutang lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio cepat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih.

**Tabel 4. 10**  
**Quick Ratio Sebelum & Setelah Covid 19**

xKode	SebelumCovid 19	Setelah Covid 19
ROTI	1,61	3,57
MYOR	2,69	2,89
ICBP	1,95	1,75
CLEO	0,68	1,03
INDF	0,88	0,97
SKLT	0,73	0,94
AISA	0,34	0,69

*Sumber : www.bei.com (data diolah 2023)*

Dari data di atas dapat dilihat bahwasannya quick ratio perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah

Covid 19, untuk beberapa perusahaan yang sesudah Covid 19 mengalami peningkatan, hanya perusahaan ICBP yang mengalami penurunan. Dari hasil pengukuran rasio dapat diduga ,apabila quick ratio rendah ,dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran quick ratio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat saja terjadi karena penggunaan modal dalam perusahaan kurang baik.

#### 4.10 Rasio Solvabilitas

*Debt to equity ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi nilai ratio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Debt to Equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

**Tabel 4. 11**  
**Debt To Equity Rasio Sebelum & Setelah Covid 19**

Kode	SebelumCovid 19	Setelah Covid 19
ROTI	0,51	0,38
MYOR	0,92	0,75
ICBP	0,45	1,06
CLEO	0,62	0,46
INDF	0,77	0,70
SKLT	1,07	0,90
AISA	-2,12	1,42

*Sumber : www.bei.com (data diolah 2023)*

Dari data di atas dapat dilihat bahwasannya debt to equity ratio perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah Covid 19, untuk beberapa perusahaan yang sesudah Covid 19 mengalami penurunan, hanya perusahaan ICBP yang mengalami peningkatan. Dari hasil pengukuran Debt to Equity Ratio dapat diduga apabila nilai rasio semakin besar maka bagi kreditor akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini semakin baik. Sebaliknya jika rasio ini rendah maka semakin tinggi resiko tingkat pendanaan yang disediakan pemilik perusahaan jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

#### 3. Rasio Profitabilitas

*Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan dalam suatu periode tertentu. ROA (Return on Asset) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva.

**Tabel 4. 12**  
**Return on Aset Sebelum & Setelah Covid 19**

Kode	SebelumCovid 19	Setelah Covid 19
ROTI	0,05	0,03
MYOR	0,10	0,10
ICBP	0,14	0,07
CLEO	0,10	0,10
INDF	0,06	0,05
SKLT	0,05	0,05
AISA	0,60	0,59

**Sumber : *www.bei.com (data diolah 2023)***

Dari data di atas dapat dilihat bahwasannya return on asset perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah Covid 19, untuk perusahaan-perusahaan yang sesudah Covid 19 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Return on Asset merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Dari hasil pengukuran dapat diduga apabila semakin tinggi rasio maka semakin baik bagi operasi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

#### 4. Rasio Aktivitas

Inventory Turnover (perputaran sediaan) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam sediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik.

**Tabel 4. 13**  
**Inventory Turnover Sebelum & Setelah Covid 19**

Kode	SebelumCovid 19	Setelah Covid 19
ROTI	20 kali	15 kali
MYOR	5,6 kali	6,13 kali
ICBP	7,1 kali	6,9 kali
CLEO	7,1 kali	5,6 kali
INDF	5,05 kali	5,3 kali
SKLT	6,04 kali	5,9 kali
AISA	14,7 kali	11,07 kali

**Sumber : *www.bei.com (data diolah 2023)***

Dari data di atas dapat dilihat bahwasannya inventory turnover perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah Covid 19, untuk perusahaan-perusahaan yang sesudah Covid 19 mengalami penurunan, hanya MYOR yang mengalami peningkatan. Dari hasil pengukuran Inventory Turnover apabila rasio yang diperoleh tinggi menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Namun sebaliknya apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja tidak efisien sehingga

menyebabkan barang persediaan menumpuk. Hal ini mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian rendah.

*Working capital turn over* merupakan kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan. Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. periode perputaran modal kerja (*working capital turn over period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas.

**Tabel 4. 14**  
**Working Capital Turnover Sebelum & Setelah Covid 19**

Kode	SebelumCovid 19	Setelah Covid 19
ROTI	4,3 kali	2,8 kali
MYOR	2,7 kali	2,6 kali
ICBP	4,2 kali	4 kali
CLEO	30,3 kali	9,12 kali
INDF	11,4 kali	7,8 kali
SKLT	15,05 kali	9,45 kali
AISA	-2,22 kali	-8,01 kali

*Sumber : www.bei.com (data diolah 2023)*

Dari data di atas dapat dilihat bahwasannya working capital turn over perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah Covid 19, untuk perusahaan- perusahaan yang sesudah Covid 19 mengalami penurunan, dimana hal ini menunjukkan kurang maksimalnya dana produktif yang digunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Dari hasil pengukuran working capital turn over apabila rasio yang diperoleh tinggi menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Namun sebaliknya apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja tidak efisien sehingga menyebabkan barang persediaan menumpuk. Hal ini mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian rendah.

Dari hasil pengukuran working capital turn over dapat diduga apabila nilai WCTO semakin rendah maka semakin menurun yang berarti bahwa dana produktif yang berasal dari aset lancar perusahaan tidak dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan tidak semakin efisien penggunaan dana produktif dalam menghasilkan penjualan.

**Tabel 4. 15**  
**Hasil Uji Hipotesis Statistic Deskriptif**

<i>Group Statistics</i>					
<b>Rasio</b>	<b>Tahun</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>Std. Error Mean</b>
QR	Sebelum Covid 19	7	1,2686	,84173	,31815
	Setelah Covid 19	7	1,6914	1,11762	,42242
DER	Sebelum Covid 19	7	,3171	1,09708	,41466
	Setelah Covid 19	7	,8100	,35726	,13503
ROA	Sebelum Covid 19	7	,1571	,19805	,07486
	Setelah Covid 19	7	,1414	,19954	,07542
ITO	Sebelum Covid 19	7	9,3700	5,71075	2,15846
	Setelah Covid 19	7	7,9857	3,66493	1,38521
WCTO	Sebelum Covid 19	7	9,3900	10,84509	4,09906
	Setelah Covid 19	7	3,9657	6,02756	2,27820

**Sumber : Hasil Uji Hipotesis**

### 1. Quick Ratio

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata - rata dari rasio: *Quick Ratio* untuk perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 sebesar 1,2686, sedangkan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19 sebesar sebesar 1,6914. Hal ini menunjukkan bahwa rata - rata Current ratio perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19 lebih besar dibandingkan dengan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 mampu membayar hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan.

### 2. Debt to Equity Ratio

Adapun rata - rata dari *Debt to Equity Ratio* untuk perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 sebesar 0,3171, sedangkan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19 sebesar 0,8100. Hal ini menunjukkan bahwa rata- rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19 lebih besar dibandingkan dengan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19. Artinya, apabila DER semakin besar maka bagi kreditor akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan.

### 3. Return On Assets

Untuk rata - rata dari *Return On Assets* untuk perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 sebesar 0,1571, sedangkan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19 sebesar 0,1414. Hal ini menunjukkan bahwa rata - rata Return On Assets untuk perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 lebih besar dibandingkan dengan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19. Artinya, efektivitas perusahaan dikatakan baik dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.

#### 4. Inventory Turnover

Untuk Rata – rata dari *Inventory Turnover* untuk perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 sebesar 9,3700, sedangkan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19 sebesar 7,9857. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata inventory turnover perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 lebih besar dibandingkan dengan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19. Artinya, perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan perusahaan semakin baik.

#### 5. Working Capital Turn Over

Untuk Rata – rata dari *Working Capital Turn Over* (WCTO) untuk perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 sebesar 9,3900, sedangkan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19 sebesar 3,9657. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata *Working Capital Turn Over* untuk perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 lebih besar dibandingkan dengan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19. Artinya, apabila nilai WCTO tinggi semakin baik penggunaan dana produktif lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisiensi tingkat penjualan.

Analisis selanjutnya adalah melihat hasil uji t dalam uji *sample t test* untuk dua sampel independen / bebas seperti terlihat dalam tabel sebagai berikut hasil perhitungan *Levene's Test For Equility of Variances* terdapat sebelas temuan penting. Hasil dari bagian ini dapat dijelaskan dan diimplementasikan dengan membandingkan nilai Significant (“sig” atau P). Jika *the variances* atau nilai Significant > 0,05, maka perbedaan implementasi faktor tersebut untuk ke dua grup adalah sama. Jika hasil *Levene's Test* < 0,05, maka perbedaan implementasi faktor tersebut untuk kedua grup adalah tidak sama.

**Tabel 4. 16**  
**Hasil Uji Beda Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
QR	Equal variances assumed	,604	,452
	Equal variances not assumed		
DER	Equal variances assumed	1,860	,198
	Equal variances not assumed		
ROA	Equal variances assumed	,000	,983
	Equal variances not assumed		
ITO	Equal variances assumed	1,626	,226
	Equal variances not assumed		
WCTO	Equal variances assumed	2,017	,181
	Equal variances not assumed		

### ***Sumber : Hasil Uji Hipotesis***

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat hasil perhitungan Levene's Test For Equility of Variances terdapat 5 (lima) temuan penting. Hasil dari bagian ini dapat dijelaskan dan diimplementasikan dengan membandingkan nilai Significant ("sig" atau P). Jika the variances atau nilai Significant  $> 0,05$ , maka perbedaan implementasi faktor tersebut untuk ke dua grup adalah sama. Jika hasil Levene's Test  $< 0,05$ , maka perbedaan implementasi faktor tersebut untuk kedua grup adalah tidak sama. Tabel Independent Sample T-Test dengan aqual variances assumed yang memperoleh hasil pengujian T test berdasarkan rasio keuangan yaitu :

1. *Quick Ratio* dengan nilai sig (0,452)  $> 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan quick ratio antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 dan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19.
2. *Debt to Equity Ratio* dengan nilai sig (0,198)  $> 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Debt to Equity Ratio* antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 dan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19.
3. *Return On Assets* dengan nilai sig (0,987)  $> 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Return On Assets* antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 dan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19.
4. *Inventory turnover* dengan nilai sig (0,226)  $> 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Inventory turnover* antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 dan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19.
5. *Working Capital Turnover* dengan nilai sig (0,181)  $> 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Working Capital Turnover* antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 dan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19.

### **D. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan quick ratio pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 dan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid 19 yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah masa pandemic covid 19 dilihat dari Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio aktivitas, dan Rasio profitabilitas.

### **REFERENSI**

Agus Sartono. (2011). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. BPFE.



- BPS. (2020). Katalog: 3101028. Analisis Hasil Survei Dampak COVID-19 Terhadap Pelaku Usaha, vi+ 22 halaman.
- Citra Ira Devi. (2011). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Ira Widya Utama.
- Christiana, I. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Return Saham pada Jakarta Islamic Index. *Festifal Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 333–341.
- CNN Indonesia. (2020, October 7). BPS: 82 Persen Pendapatan Perusahaan Merosot di Era Covid-19. Retrieved June 16, 2021, from ekonomi website: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201007131253-92-555422/bps-82-persen-pendapatan-perusahaan-merosot-di-era-covid-19>
- Dermawan, & Djahotman. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Penerbit Mitra Wacana Media.
- Eropa, K. (2020). Pembaruan Epidemiologis Mingguan COVID-19 Situasi epidemiologi global. November.
- Fahmi, I. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta.
- Faizal, M. (2020). Buku Praktis Mendeley untuk Mahasiswa. 52.
- Fathun, N. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi. *Jurnal Manajerial*, 9(1).
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2014, Analisis Laporan Keuangan., Edisi tujuh., UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, S. S. (2017). Analisis Kritis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada.
- Herry, Y., & Ariyanto, S. (2012). Analisis Perbedaan Tingkat Profitabilitas Sebelum Dan Sesudah Pengungkapan Csr (Corporate Social Responsibility) Pada Perusahaan Dalam Industri Pertambangan Dan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Binus Business Review*, 3(2), 849. <https://doi.org/10.21512/bbr.v3i2.1268>
- Horne, J. C. V., & John M. Wachowicz, J. (2004). *Fundamentals of Financial Management* (Terjemahan oleh Quratuul'ain Mubarakah). Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan– edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan
- Indra, A. (2018). Analisis perbandingan profitabilitas saham pada perusahaan. 2.
- Jaek K. Shim, adn Joel G. Siegel, 2007. *Financial Management*. Barron Education. Series Inc. New york.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
- Kaunang, C. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Economic Value Added Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Lq 45. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 648–658. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2140>

- Marcelina, S. (2013). Analisis Perbandingan Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1(4), 2264–2274.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Nilai, D. A. N., & Sebelum, P. (2015). Analisis perbandingan profitabilitas dan nilai perusahaan sebelum dan sesudah konvergensi ifrs.
- OECD. (2021). Retrieved January 29, 2021, from [Oecd-ilibrary.org website: https://read.oecd-ilibrary.org/view/?ref=137\\_137434-gaaral7a3e&title=2020MinisterialCouncilstatementAstrongresilientinclusiveandsustainablerecoveryfromCovid19](https://read.oecd-ilibrary.org/view/?ref=137_137434-gaaral7a3e&title=2020MinisterialCouncilstatementAstrongresilientinclusiveandsustainablerecoveryfromCovid19)
- Pink, B. (2020). No Title. Pandemi Covid-19 Berpotensi Turunkan Pendapatan Hingga Rp 1.158 Triliun. <https://nasional.kontan.co.id/news/pandemi-covid19-berpotensi-%09turun>
- Putri, F. R. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), September 2020, 384-388.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmono, C. U., & Hendratno, . (2018). Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Menggunakan Teknologi Informasi. *Sosiohumanitas*, 20(1), 84–95. <https://doi.org/10.36555/sosiohumanitas.v20i1.50>
- Survey: Indonesian consumer sentiment during the coronavirus crisis. (2020, November 6). Retrieved June 16, 2021, from McKinsey & Company website: <https://www.mckinsey.com/business-functions/marketing-and-sales/ourinsights/survey-indonesian-consumer-sentiment-during-the-coronaviruscrisiPerusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI 2019 - Edusaham>
- Sutrisno. (2009), *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Brigham and Houston. 2006. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta
- Fauzi, F., Dencik, Abdul Basyith., Asiati, Diah Isnaini. 2019.” *Metodologi Penelitian Untuk Manajemen Dan Akuntansi*.” Salemba Empat.
- Fiori, G. Donato, F. & Izzo, M. F. (2007), “Corporate Social Responsibility and Firms Performance. An Analysis on Italian Listed Companies”.
- Gunawan, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol. 10, N(Kinerja Keuangan), 109–115. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.2.904.109-115%0D>
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS* . Semarang : Badan Penerbit Undip.

- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafizah, G. D. (2020). Peran Ekonomi dan Keuangan Syariah pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Likuid*, 1(1), 55–64.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns Journal*, 2(1), 146–153.
- Hery, H. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Bumi Aksara.
- Hery, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Ho, S.S., & Wong, K.S. (2001). A Study of The Relationship Between Corporate Governance Structures and The Extent of Voluntary Disclosure. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 10(2)
- Husnan, Suad. (2015). Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. (Edisi 5). Yogyakarta : UPPN STIM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi. UMSU PRESS.
- Jumingan. (2009). Analisis Laporan Keuangan. PT. Bumi Aksara.
- Kamal, M. B. (2017). Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR ) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 68–81. <https://doi.org/10.30596/jimb.v17i2.996>
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada.
- Www.Idx.co.id